

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia sedang memasuki era Revolusi Industri 4.0, yaitu era yang merupakan periode perkembangan baru ketika beberapa teknologi yang meliputi teknologi fisik dan teknologi digital. Pada Revolusi Industri 4.0 Teknologi digital memiliki pengaruh yang cukup besar yang dimungkinkan dapat meningkatkan sebagian besar inovasi dan kemajuan yang datang dengan gelombang Revolusi Industri 4.0. Revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju. Teknologi informasi yang semakin mudah terakses hingga ke seluruh pelosok menyebabkan semua orang dapat terhubung didalam sebuah jejaring sosial. Kemajuan teknologi memungkinkan terjadinya otomatisasi hampir di semua bidang. Teknologi dan pendekatan baru yang menggabungkan dunia fisik, digital, dan biologi secara fundamental akan mengubah pola hidup dan interaksi manusia (Tjandrawinata, 2016).

Begitu juga dengan sebuah rumah sakit memerlukan sistem informasi untuk mendukung kegiatan operasionalnya, karena dapat membantu segala jenis kegiatan yaitu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, komunikasi, kolaborasi di dalam proses organisasi serta untuk meningkatkan daya saing. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 30 Tahun 2019 Tentang Klarifikasi dan Perizinan Rumah Sakit menyebutkan Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit

Sebagai badan usaha yang bergerak dalam bidang usaha penyedia jasa pelayanan kesehatan masyarakat, harus pula dilengkapi dengan sebuah sarana dan prasarana yang dapat dimanfaatkan oleh manajemen rumah sakit tersebut untuk menjalankan operasionalnya (Supriyono, 2016). Sistem Informasi Kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, teknologi, perangkat, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan

Manfaat dari SIM RS ialah mempermudah segala kegiatan pelayanan medis maupun non medis serta mengintegrasikan segala yang ada di rumah sakit melalui media jaringan untuk memperoleh informasi yang akurat, cepat dan tepat. Untuk mendukung suksesnya SIM RS perlunya peran banyak pihak, mulai dari pihak pengguna, pengakses maupun petugas SIM RS. Keberhasilan penerapan sistem informasi rumah sakit bergantung pada pengguna akhir, dukungan organisasi dan kemampuan teknologi sistem informasi Rumah Sakit itu sendiri (Yusof et al., 2008). Dalam isu strategis nasional menyebutkan bahwa peraturan SIM RS harus berlaku dan di implementasikan oleh seluruh rumah sakit. Dalam Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Republik Indonesia No 82 Tahun 2013 menyebutkan bahwa Setiap Rumah Sakit wajib menyelenggarakan SIMRS. Saat ini, beberapa rumah sakit sudah mulai menerapkan SIMRS. Hal ini dikarenakan rumah sakit dituntut untuk selalu meningkatkan pelayanan kepada masyarakat berupa peningkatan akreditasi (tipe) rumah sakit. Penggunaan SIM RS dapat bekerja sama dengan pihak luar maupun menggunakan aplikasi yang dimiliki sendiri, namun semuanya harus tetap sesuai dengan standart dan ketentuan ketentuan yang berlaku

Sabarguna (2003) jenis sistem informasi di rumah sakit secara global terbagi atas sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Rumah sakit

Merupakan sistem informasi yang secara langsung untuk membantu pasien dalam pelayanan medis. Contoh: Sistem informasi di ICU, sistem informasi pada alat seperti CT Scan, USG.

.2. Sistem informasi Administrasi

Merupakan sistem informasi yang membantu pelaksanaan administrasi di rumah sakit. Contoh: Sistem informasi administrasi, billing system, farmasi, penggajian

Menurut Hastie (2006) menambahkan, menurut *Chaos Surveys* yang melakukan survei selama 7 tahun (1994-2000) pada lebih dari 30.000 proyek sistem informasi, hanya kurang dari 30% proyek sistem informasi yang mengalami kesuksesan. Menurut Yusof et al (2008) kesuksesan implementasi SIM RS berkaitan dengan teknologi, manusia dan organisasi yang mengaturnya,). Perlunya perencanaan yang matang dalam pengimplementasian SIM RS, dikarenakan dalam era sekarang banyak aplikasi maupun media media yang menggunakan teknologi, serta dampak yang diberikan SIM RS juga besar bagi RS. Oleh karena itu, pentingnya penelitian tentang kesuksesan implementasi SIM RS.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan implementasi SIM RS?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mereview jurnal tentang implementasi SIM RS dengan pendekatan *literature review*

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi SIM RS

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Penelitan

Penelitian ini digunakan sebagai tugas akhir sebagaimana syarat memperoleh gelar sarjana pada program studi Administrasi Rumah Sakit di Stikes Yayasan Rumah Sakit Dr. Soetomo

1.4.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

Memperoleh Informasi faktor keberhasilan implementasi SIM RS untuk meningkatkan pelayanan SIM RS

1.4.3 Manfaat Bagi Stikes Yayasan RS Dr. Soetomo

Sebagai bahan referensi pembelajaran , meningkatkan wawasan pengetahuan, *hardskill* dan *softskill* pada bidang sistem informasi manajemen rumah sakit. Sehingga, dapat menghasilkan lulusan mahasiswa yang berkompeten di bidang administrasi rumah sakit